

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada bab IV, maka pada bab V dikemukakan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair square* dalam pembelajaran biologi pada konsep fungsi alat tubuh tumbuhan dapat meningkatkan kemampuan inkuiri siswa secara signifikan. Secara rinci kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah:

#### **A. Hasil Belajar Siswa**

1. Kemampuan inkuiri awal siswa di dua kelas yang digunakan dalam penelitian untuk sub konsep transportasi tumbuhan tergolong kedalam kategori rendah dengan rata-rata nilai 47,4 di kelas 2B dan 49,7 di kelas 2C. Sedangkan kemampuan inkuiri awal untuk sub konsep respirasi tumbuhan tergolong ke dalam kategori cukup, dengan rata-rata nilai 69 di kelas 2B dan 64,9 di kelas 2C.
2. Kemampuan inkuiri akhir setelah diberi tindakan I tergolong ke dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 81,8 di kelas 2B dan 79,5 di kelas 2C. Setelah diberi tindakan II kemampuan inkuiri siswa meningkat dan dapat di kategorikan baik sekali dengan rata-rata nilai 90,7 untuk kelas 2B dan 91,5 di kelas 2C.
3. Setelah pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus, keterampilan belajar kooperatif siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan



129

ini dicirikan oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas individual, berdiskusi dengan pasangan, dan berdiskusi dengan pasangan lain dalam kelompok. Aktivitas berdiskusi dengan kelompok lain dalam satu kelas pun mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga lebih didominasi oleh aktivitas siswa.

4. Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif *think pair square* mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa. Menurut pendapat siswa pembelajaran kooperatif *think pair square* memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dan memecahkan permasalahan yang dihadapkan pada siswa. Dari sudut pandang guru, pembelajaran kooperatif *think pair square* menanamkan rasa tanggung jawab sekaligus empati dan keinginan bekerja sama antara siswa dengan siswa lain.

#### A. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Pengaturan terhadap waktu dan pembelajaran yang dilangsungkan oleh satu orang guru tanpa laboran merupakan kendala bagi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri melalui model pembelajaran kooperatif *think pair square*.
2. Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini selalu memerlukan alat dan bahan, baik alat sederhana maupun moderen sebagai wadah untuk membuktikan hipotesis maupun penemuan ide siswa. Sayangnya kebanyakan sekolah-sekolah di Indonesia belum memiliki alat-alat yang dapat mendukung pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, untuk menyempurnakan pembelajaran ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Perlu dikembangkannya satu strategi yang dapat melihat aktivitas siswa dalam melangsungkan kegiatan diskusi pada saat model pembelajaran kooperatif *think pair square* digunakan, mengingat guru pengajar hanya terdiri dari satu orang pengajar yang harus melakukan pengamatan terhadap 40 orang siswa atau lebih. Hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa secara klasikal, misalnya: kurang dari 50% siswa aktif mengerjakan tugas secara individual, 50% siswa aktif berdiskusi dengan pasangannya atau lebih dari 50% siswa aktif melakukan diskusi kelas dan sebagainya.
- b. Perlu dikembangkannya strategi untuk menilai kinerja siswa pada saat kegiatan praktikum dilangsungkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair square*. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah dengan melihat kinerja siswa secara bergiliran pada setiap pertemuan yang dilangsungkan melalui kegiatan praktikum yang memiliki indikator kinerja yang sama.
- c. Kepada pihak sekolah, penyediaan tenaga laboran di sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi, agar kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat terwujud secara optimal.